

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan kuantitatif dengan cara melakukan penyebaran kuesioner yang dimasukkan untuk memperoleh data yang obyektif faktor variabel yaitu disiplin kerja dan motivasi kerja terhadap kinerja karyawan CV Gavra Perkasa Gresik. Untuk memperkuat kebenaran data yang diperoleh dari lapangan maka diperlukan juga metode penelitian dengan melakukan survey langsung terhadap kondisi sebenarnya yang ada pada perusahaan.

B. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional merupakan definisi yang masih bersifat abstrak dan menjadi operasional yang memudahkan untuk pengukur variabel-variabel penelitian (Gulo.W, 2010). Definisi operassional digunakan untuk memberikaan batasan ruang lingkup permasalahan. Untuk mengukur suatu variabel dalam penelitian ini maka menggunakan indikator-indikator. (Arikunto, 2010) menyatakan, obyek suatu penelitian atau fokus dari penelitian disebut variabel..

Dalam penelitian, minimal ada dua variabel.Semua variabel ini disebut sebagai Variabel Independen (X) dan Variabel Dependen (Y). Variabel Independen (X) dianggap sebagai variabel penyebab atau variabel yang mempengaruhi, sedangkan variabel dependen (Y) dianggap sebagai variabel yang dipengaruhi atau variabel akibat. Variabel independen dalam penelitian ini adalah Motivasi Kerja (X1) dan Disiplin Kerja (X2), sedangkan variabel dependen adalah Kinerja Karyawan (Y). Adapun variabel-variabel yang dianalisis dalam penelitian iini meliputi:

a. Variabel bebas

1) Disiplin Kerja (X2)

Disipilin kerja adalah kepatuhan seseorang atau sekelompok orang terhadap peraturan dan syarat-syarat lain yang berlaku di perusahaan dengan tujuan untuk memaksimalkan tujuan yang dibebankan kepada

mereka. Indikator disiplin kerja lainnya yang digunakan untuk mengukur disiplin kerja menurut (Hasibuan, 2013) adalah sebagai berikut:

1. Sikap

Mental karyawan berasal dari kesadaran atau kesadaran diri mereka sendiri saat melakukan tugas dan peraturan perusahaan, yang mencakup sebagai berikut :

- a) Kehadiran berkaitan dengan keberadaan karyawan ditempat kerja untuk bekerja
- b) Mampu memanfaatkan dan menggunakan perlengkapan dengan baik

2. Norma

Peraturan tentang apa yang boleh dan tidak boleh dilakukan oleh para karyawan selama dalam perusahaan dan sebagai acuan dalam bersikap yang mencakup sebagai berikut :

- a) Mematuhi peraturan merupakan karyawan secara sadar mematuhi peraturan yang ditentukan perusahaan.
- b) Mengikuti cara kerja yang ditentukan perusahaan.

3. Tanggung jawab

Merupakan kemampuan untuk menjalankan tugas dan peraturan perusahaan. Karyawan harus bertanggung jawab atas pekerjaan mereka dengan menyelesaikannya pada waktu yang ditentukan perusahaan.

2) Motivasi Kerja (X1)

Proses mendorong seseorang atau kelompok untuk mengembangkan kemampuan dalam bentuk keterampilan dan keahliannya, serta tenaga dan waktu untuk menjalankan berbagai kegiatan yang menjadi tanggung jawabnya dan memenuhi kewajibannya untuk mencapai tujuan dan sasaran organisasi yang telah ditentukan dikenal sebagai motivasi kerja. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan indikator motivasi dari teori maslow. Teori hirarki kebutuhan dari Abraham Maslow menurut (Hariandja, 2007) terdiri dari:

1. Kebutuhan fisiologis (rasa lapar, rasa haus, dan sebagainya).

2. Kebutuhan rasa aman (merasa aman dan terlindung, jauh dari bahaya).
3. Kebutuhan akan rasa cinta dan rasa memiliki (berafiliasi dengan orang lain, diterima, memiliki).
4. Kebutuhan akan penghargaan (berprestasi, berkompetensi dan mendapatkan dukungan serta pengakuan).
5. Kebutuhan aktualisasi diri (mendapatkan kepuasan diri dan menyadari potensinya).

b. Variabel Terikat yaitu Kinerja Karyawan (Y)

Kinerja adalah hasil yang dicapai seseorang dalam menyelesaikan tugas yang diberikan kepadanya sesuai dengan standar yang ditetapkan.

Menurut (Mangkunegara, 2013) bahwa indikator kinerja adalah :

1. Kualitas kerja

Menunjukkan ketelitian, kerapihan, dan keterkaitan hasil kerja sambil mempertimbangkan volume pekerjaan. Kualitas kerja yang baik dapat mencegah kesalahan dalam penyelesaian penyelesaian, yang dapat membantu kemajuan perusahaan.

2. Kuantitas kerja

Menunjukkan banyaknya jenis pekerjaan yang dilakukan secara bersamaan, yang memungkinkan efisiensi dan efektifitas yang sesuai dengan tujuan perusahaan.

3. Tanggung jawab

Menunjukkan seberapa baik karyawan menerima dan melaksanakan pekerjaannya, menilai hasil kerja, mengevaluasi sarana dan prasarana yang digunakan, dan berperilaku di tempat kerja setiap hari.

4. Kerjasama

Kesediaan pegawai karyawan untuk berkolaborasi dengan karyawan lain secara vertikal dan horizontal baik di dalam maupun di luar pekerjaan untuk meningkatkan hasil pekerjaan yang baik.

5. Inisiatif

Inisiatif dari dalam diri anggota perusahaan untuk menyelesaikan tugas dan menyelesaikan masalah tanpa menunggu perintah dari atasan atau menunjukkan tanggung jawab yang sudah diwajibkan.

Menurut (Robbins, 2016) Indikator kinerja digunakan untuk menilai tingkat kinerja karyawan. Berikut beberapa indikator untuk mengukur kinerja karyawan adalah: 1) Kualitas Kerja; 2) Kuantitas; 3) Ketepatan Waktu; 4) Efektifitas; 5) Kemandirian. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan 5 indikator dalam variable kinerja karyawan, yaitu kualitas, kuantitas, ketepatan waktu, kerja sama, dan inisiatif.

C. Populasi dan Teknik Sampling

1. Populasi

Menurut (Sugiyono, 2015) adalah wilayah dimana peneliti dapat mengidentifikasi subyek dengan kualitas dan karakteristik tertentu yang dapat ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Sedangkan menurut (Arikunto, 2010) populasi adalah keseluruhan dari subyek penelitian. Populasi yang diteliti adalah seluruh karyawan produksi CV Gavra Perkasa Gresik yang berjumlah 65 Orang.

2. Teknik Sampling

Sampel adalah wakil atau sebagian populasi yang diteliti (Arikunto,2010). Sedangkan menurut (Sugiyono, 2015) sampel adalah bagian dari karakteristik dan jumlah yang dimiliki oleh populasi tersebut. Dalam penelitian ini menggunakan probability sampling dan menggunakan teknik simple random sampling, karena populasi dalam penelitian ini bersifat homogen. Untuk menentukan beberapa sampel yang digunkaa, maka peneliti menggunakan rumus Slovin (Wiratna,2014) yaitu sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + (N \cdot e^2)}$$

Di mana :

n = Ukuran sampel

N = ukuran populasi

e = Kelonggaran ketidak telitian karena kesalahan pengambilan sampel yang dapat ditoleransi Konstanta (0,10 atau 10%)

$$n = \frac{65}{1 + (65 \cdot 0,10^2)} = 39$$

Berdasarkan hasil perhitungan sampel yang menggunakan rumus slovin diatas, maka sampel yang diambil untuk penelitian yaitu 39 responden.

B. Metode dan Teknik Pengumpulan Data

1. Kuisisioner

Penelitian ini menggunakan kuesioner untuk mengumpulkan data. Kuesioner adalah jenis pernyataan yang mewakili penulis yang diberikan kepada responden untuk mendapatkan informasi dalam bentuk jawaban tertulis, tanggapan, atau jawaban yang bersifat umum dan dapat digunakan sebagai data untuk masing-masing variabel yang akan diteliti. Jenis kuesioner ini langsung dan tertutup, sehingga responden dapat memberikan jawaban yang sesuai dengan pribadi mereka.

Dalam penelitian ini jawaban yang diperoleh dari responden akan diukur menggunakan skala Likert. Skala Likert adalah skala yang sering digunakan untuk mengukur pendapat, sifat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena yang terjadi di lapangan. Jawaban responden dari penelitian ini akan diukur dengan menggunakan indikator sebagai tolak ukur dalam instrumen. Jawaban setiap instrumen yang menggunakan skala Likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai dengan sangat negative. Untuk keperluan penelitian dengan data kuantitatif, maka (Sugiyono, 2015). Berikut rinciannya :

- a. Untuk jawaban Sangat Tidak Setuju (STS) memiliki bobot 1
- b. Untuk jawaban Tidak Setuju (TS) memiliki bobot 2
- c. Untuk jawaban Netral (N) memiliki bobot 3
- d. Untuk jawaban Setuju (S) memiliki bobot 4
- e. Untuk jawaban Sangat Setuju (SS) memiliki bobot 5

Kuesioner disusun dalam 26 butir pernyataan yang bersifat obyektif yang akan dijawab oleh responden. Sebelum melakukan penyebaran kuesioner dalam jumlah besar maka dilakukan uji coba awal yang akan diberikan kepada responden dengan jumlah 39 responden yang termasuk sampel yang diambil dari keseluruhan populasi. Jika dirasa sudah pas maka

bisa langsung diolah datanya. Namun ketika dirasa belum pas, maka akan dirubah dan di ulang kembali.

2. Wawancara

Wawancara merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang dapat digunakan dalam mendapatkan suatu informasi secara langsung dari sumbernya, wawancara dalam penelitian ini dilakukan karena ingin mengetahui informasi dan data responden secara lebih mendalam.

3. Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian ini digunakan sebagai alat bukti yang menyatakan bahwa di perusahaan yang diteliti memiliki kesenjangan empirik yaitu berupa keaktifan kader, dokumentasi yang terkait dalam penelitian ini seperti data naik turunnya komitmen, jumlah populasi, dan gambaran seputar organisasi.

C. Teknik Pengolahan Data

Teknik pengolahan data merupakan tahapan dimana peneliti menganalisis data yang diperoleh secara utuh dengan tujuan untuk memecahkan masalah pada penelitiannya. Data yang diperoleh dari responden kemudian dikumpulkan dan diperiksa data nya untuk kebenaran dan keakuratannya sehingga data siap untuk diproses. Teknik pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan SPSS.

D. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah pekerjaan mengolah data agar lebih sederhana untuk menginterpretasikan data-data yang dikumpulkan. Sehingga dapat memperoleh dan menerima jawaban atas rumusan masalah penelitian dan mampu membuktikan hipotesis yang dikemukakan oleh peneliti, (Juliandi et al, 2018).

1. Uji Instrumen

a. Uji Validitas

Standart instrumen valid (Sugiyono, 2015) menyatakan bahwa alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur, yang berarti alat ukur ini sudah sah untuk

mengukur apa yang seharusnya diukur. Selanjutnya, Sugiyono (2015) menyatakan bahwa untuk menghitung validitas, mereka menggunakan Moment Correlation Pearson. Dengan ketentuan sebagai berikut:

- Jika nilai koefisien korelasi (r hitung) lebih besar dari 0,30 maka dikatakan valid.
- Jika nilai koefisien korelasi (r hitung) lebih kecil dari 0,30 maka dikatakan tidak valid.

b. Uji Reliabilitas

Pengujian instrumen kedua adalah uji reliabilitas. Menurut Sugiyono (2015), ini berarti bahwa instrumen yang memiliki reliabilitas akan menghasilkan data yang sama jika digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama. Selanjutnya menurut (Sugiyono, 2015) dalam menghitung reliabilitas menggunakan Alpha Cronbach. Dengan ketentuan sebagai berikut:

- Jika nilai Alpha Cronbach lebih besar dari 0,60 maka instrumen dikatakan mempunyai reliabilitas.
- Jika nilai Alpha Cronbach lebih kecil dari 0,60 maka instrumen dikatakan tidak mempunyai reliabilitas.

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik harus dilakukan untuk menguji layak tidaknya model analisis regresi yang digunakan dalam penelitian. Uji ini meliputi:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas yaitu bertujuan untuk mengetahui apakah sebaran data normal atau tidak. Untuk mengetahui apakah sebaran tersebut dapat dikatakan normal, maka dapat dilakukan dengan uji metode kolmogorov smirnov dengan menggunakan program SPSS 25. Adapun cara untuk mendeteksi apakah suatu distribusi data dikatakan normal yaitu:

- Apabila nilai signifikan $> 5\%$ maka menunjukkan distribusi normal.
- Apabila nilai signifikan $< 5\%$ maka menunjukkan tidak normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas yaitu digunakan untuk menunjukkan adanya hubungan interkorelasi atau kolinieritas antar variabel-variabel bebas dalam suatu model regresi. Dengan melihat besarnya nilai tolerance dan variance inflation factor (VIF), dapat mengetahui ada tidaknya multikolinearitas. Nilai Tolerance $< 0,10$ atau nilai VIF > 10 maka tidak terjadi multikolinearitas dalam model regresi, begitu juga sebaliknya. Jika nilai tolerance $> 0,10$ atau nilai VIF < 10 maka telah terjadi multikolinearitas dalam model regresi Ghazali, (2013: 105).

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah di dalam model regresi terjadi kasus ketidaksamaan variasi dari nilai residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Apabila nilai residualnya bersifat tetap maka dikatakan homoskedastisitas. Metode uji dilakukan dengan uji glejser. Berikut dasar pengambilan keputusannya:

- Jika nilai signifikan (Sig.) $> 0,05$ maka kesimpulannya adalah tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi.
- Jika nilai signifikan (Sig.) $< 0,05$ maka kesimpulannya adalah telah terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi.

3. Hipotesis

1. Analisis Linier Berganda

Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linier berganda. Metode ini bertujuan untuk memperkirakan nilai variabel terikat dengan adanya perubahan dari variabel bebas. Berdasarkan penelitian ini, disiplin kerja (X1) dan motivasi kerja (X2) berperan sebagai variabel bebas dan kinerja karyawan (Y) berperan sebagai variabel terikat, sehingga memiliki model persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan:

Y = Kinerja Karyawan (variable dependen)

a = Konstanta

b1= Koefisien regresi untuk Kedisiplinan Kerja

b_2 = Koefisien regresi untuk Pengalaman kerja

X_1 = Variabel bebas pertama (Kedisiplinan kerja)

X_2 = Variabel bebas kedua (Pengalaman Kerja)

e = Error Term yaitu tingkat kesalahan penduga dalam penelitian.

2. Pengujian secara parsial (uji t) Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh signifikan antara variable bebas dengan variable terikat secara parsial. Berdasarkan nilai signifikan:

- Jika nilai signifikansi $< 0,05$ atau t hitung $> t$ tabel maka hipotesis diterima. Artinya terdapat pengaruh antara variable bebas (X) dengan variable terikat (Y).
- Jika nilai signifikansi $> 0,05$ atau t hitung $< t$ tabel maka hipotesis ditolak. Artinya tidak terdapat pengaruh antara variable bebas (X) dengan variable terikat (Y)

3. Pengujian secara simultan (F) Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh signifikan antara variable bebas dan variable terikat secara bersamaan. Berdasarkan nilai signifikansi dari output Anova:

- Jika nilai signifikansi $< 0,05$ atau F hitung $> F$ tabel maka hipotesis diterima. Artinya terdapat pengaruh antara variable bebas (X) dengan variable terikat (Y).
- Jika nilai signifikansi $> 0,05$ atau F hitung $< F$ tabel maka hipotesis ditolak. Artinya tidak terdapat pengaruh antara variable bebas (X) dengan variable terikat (Y)

4. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) merupakan alat ukur untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependent. Nilai koefisien determinasi adalah nol atau satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independent dalam menjelaskan variabel dependent amat terbatas. Dan sebaliknya jika nilai yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independent memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel-variabel dependent. Koefisien determinasi R Square merupakan sumbangan dari pengaruh yang diberikan variabel independent (X)

terhadap variabel dependent (Y).apabila hasil uji F signifikan maka ada pengaruh variabel X secara simultan terhadap Y, dan sebaliknya.

